

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap peserta didik yang mengikuti proses belajar dan proses pendidikan, memiliki keadaan yang beragam. Seperti yang terjadi pada peserta didik berkebutuhan khusus, terdapat perbedaan karakteristik dan kemampuan yang sangat unik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Perbedaan yang bervariasi dan unik tersebut berimplikasi pada potensi anak berkebutuhan khusus, bahwa agar potensi tersebut dapat berkembang secara optimal maka diperlukan bentuk layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kekhususannya. Sistem layanan pembelajaran yang dapat mengakomodasi peserta didik sesuai kebutuhan dan kemampuannya adalah Program Pembelajaran Individual (PPI).

PPI pada dasarnya merupakan dokumen tertulis yang dikembangkan dalam suatu rencana pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (Rochyadi, 2005). PPI disusun berdasarkan potensi dan kebutuhan peserta didik yang memiliki tujuan untuk menyalurkan antara kebutuhan peserta didik, tugas dan perkembangan belajar peserta didik dalam upaya mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu komponen penting dalam pengembangan dan implementasi PPI adalah penyusunan program secara sistematis, konkrit dan relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Pengembangan PPI merupakan salah satu pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus dan oleh karena itu harus menjadi kompetensi guru pendidikan khusus. Pengembangan program individual sangat berbeda dari program pembelajaran klasikal yang biasa dilakukan di sekolah umum. Program pembelajaran klasikal biasanya dikembangkan melalui kurikulum yang telah ditetapkan tanpa memperhatikan kebutuhan anak secara individual. Sedangkan PPI dikembangkan berdasarkan atas dua hal. Pertama, berdasarkan deskripsi hasil asesmen yang akan menggambarkan kekuatan dan kebutuhan belajar peserta didik secara individual. Kedua, didasarkan kepada materi kurikulum dari bidang studi yang bersangkutan. Sehingga keduanya menjadi

gabungan yang sangat ideal untuk menjadi landasan dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya PPI ketika guru akan merancang dan melaksanakan pembelajaran, mereka tidak hanya akan terpaku pada kurikulum saja yang tujuannya belum tentu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik tersebut. Guru-guru akan menciptakan suatu pembelajaran yang lebih tepat sasaran sehingga bisa memberikan pelayanan yang optimal bagi peserta didiknya.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bisa diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah. Guru sebagai komponen utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, perlu dibina dan dikembangkan kompetensinya secara berkelanjutan agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional adalah kompetensi dalam menyusun program pembelajaran. Untuk guru pendidikan khusus, salah satu kompetensi yang harus dimiliki adalah penyusunan PPI yang menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus agar hasilnya sesuai dengan standar yang diharapkan. Guru pendidikan khusus sebagai seorang pendidik yang menangani peserta didik yang memiliki keberagaman tersebut harus dapat mempertimbangkan dan mengakomodasi perbedaan-perbedaan peserta didiknya ketika merencanakan, melaksanakan, dan menilai suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang didapat melalui wawancara dan observasi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan dalam menyusun dan mengembangkan PPI yang terkait erat dengan keterampilan di dalam membuat asesmen, justru hal-hal itulah yang menjadi kesulitan para guru-guru di Sekolah Luar Biasa, khususnya bagi guru-guru di SLB Aditya Grahita sehingga mereka masih belum terbiasa untuk membuat PPI bagi peserta didiknya dan masih kurang menganggap PPI itu sebagai salah satu komponen yang penting dalam melayani peserta didiknya. Kekurangpahaman akan membuat PPI membuat mereka merasa bingung dan malas untuk menyusunnya sehingga kebanyakan guru-guru tersebut masih

menggunakan metode klasikal dalam pembelajaran, proses pembelajaran pun semata-mata hanya didasarkan atas pencapaian tujuan kurikulum tanpa memperhatikan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didiknya. Fakta lain menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap program pendidikan yang diindividualkan ternyata sangat rendah. Hal ini juga sejalan dengan fakta yang diperoleh dari penelitian E.Rochyadi (2001) mengenai penerapan PPI di SLB C yang dilakukan terhadap 104 guru SLB di Kota Bandung, menunjukkan bahwa pemahaman guru sebagai berikut: (36,5%) guru baru ada pada tahap menerima informasi, (31,73%) pada tahap orientasi, (18,26%) pada tahap persiapan, (2,88%) ada pada tahap mekanis, (7,69%) pada tahap rutin, (0,95%) pada tahap penghalusan, (1,92%) pada tahap integrasi, dan pada tahap pembaruan sama sekali tidak ditemukan. Jika dilihat dari rata-rata skor pada tingkat penerapan hanya diperoleh angka sebesar (1,28%) yang berarti dalam tataran implementasi baru ada pada tahap I (orientasi) yaitu suatu keadaan dimana guru baru memperoleh informasi atau sedang mempelajari sebagai orientasi nilai tuntutan guru.

Dari fakta-fakta yang telah digambarkan tadi, kita dapat melihat bahwa memang kompetensi guru Sekolah Luar Biasa dalam hal PPI ini masih kurang. Padahal penyusunan dan pengembangan PPI merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru pendidikan khusus, sebab PPI merupakan ruh dari pembelajaran anak berkebutuhan khusus dan untuk mencapai pembelajaran yang optimal bagi mereka harus berdasarkan kemampuan dan kebutuhan dari masing-masing individu.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah diuraikan tadi, peneliti merasa perlu untuk merumuskan suatu program yang bisa membantu guru untuk lebih meningkatkan kompetensinya dalam memahami dan menyusun PPI. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan suatu upaya konkrit untuk membantu guru dengan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “pengembangan program peningkatan kompetensi guru dalam menyusun program pembelajaran individual di SLB Aditya Grahita kota Bandung”. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk lebih meningkatkan kompetensinya didalam memahami dan menyusun PPI sehingga guru bisa

memberikan pelayanan pembelajaran yang lebih optimal untuk peserta didiknya.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah program yang dapat meningkatkan kompetensi guru SLB Aditya Grahita dalam menyusun Program Pembelajaran Individual ?”

Sedangkan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi objektif kompetensi guru SLB Aditya Grahita dalam memahami Program Pembelajaran Individual ?
2. Bagaimana rumusan program untuk meningkatkan kompetensi guru SLB Aditya Grahita dalam menyusun Program Pembelajaran Individual ?
3. Bagaimana implementasi program untuk meningkatkan kompetensi guru SLB Aditya Grahita dalam menyusun Program Pembelajaran Individual ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan program untuk meningkatkan kompetensi guru SLB Aditya Grahita dalam menyusun Program Pembelajaran Individual

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan wawasan bagi kajian ilmu keguruan sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian yang akan datang.
2. Memperluas kajian ilmu keguruan yang menyangkut peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam menyusun Program Pembelajaran Individual.
3. Memberikan sumbangan pikiran bagi guru dalam meningkatkan kompetensi, terutama kompetensi dalam menyusun Program Pembelajaran Individual.

E. Penjelasan konsep

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu kegiatan yang menghasilkan sesuatu atau cara merevisi sesuatu yang telah ada menjadi baik.

2. Program

Rencana kerja yang terstruktur dan terorganisir untuk mencapai suatu tujuan.

3. Program Peningkatan Kompetensi Guru

Suatu rancangan terencana mengenai aktivitas yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, perbuatan, dan keterampilan guru yang terkait dengan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik, sehingga proses pembelajaran dan pendidikan berjalan efektif dan baik.

4. Program Pembelajaran Individual

Program Pembelajaran Individual adalah suatu program pembelajaran yang didasarkan kepada kebutuhan siswa berdasarkan hasil asesmen.